

8-31-2021

PELAKSANAAN KEGIATAN PROMOTIF SANTUN LANSIA DI PUSKESMAS KECAMATAN CILINCING, JAKARTA UTARA PADA TAHUN 2019

Diantri Astuti

Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia, Jawa Barat 16424, Indonesia,
dianluvval@gmail.com

Indra Lestari Fawzi

Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia, Jawa Barat 16424, Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jpm>



Part of the [Social Welfare Commons](#), and the [Social Work Commons](#)

Recommended Citation

Astuti, Diantri and Fawzi, Indra Lestari (2021) "PELAKSANAAN KEGIATAN PROMOTIF SANTUN LANSIA DI PUSKESMAS KECAMATAN CILINCING, JAKARTA UTARA PADA TAHUN 2019," *Jurnal Pembangunan Manusia*: Vol. 2: No. 2, Article 2.

DOI: 10.7454/jpm.v2i2.1019

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jpm/vol2/iss2/2>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Social and Political Sciences at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Pembangunan Manusia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

**PELAKSANAAN KEGIATAN PROMOTIF SANTUN LANSIA DI PUSKESMAS
KECAMATAN CILINCING, JAKARTA UTARA PADA TAHUN 2019**

Cover Page Footnote

.

PELAKSANAAN KEGIATAN PROMOTIF SANTUN LANSIA DI PUSKESMAS KECAMATAN CILINCING, JAKARTA UTARA PADA TAHUN 2019

Diantri Astuti

Corresponding Author

Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia, Jawa Barat 16424, Indonesia

dianluvval@gmail.com

Indra Lestari Fawzi

Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia, Jawa Barat 16424, Indonesia

ABSTRAK

Penyakit pada lanjut usia umumnya penyakit degenerative yang penanganannya membutuhkan waktu lama dan biaya tinggi sehingga akan menjadi beban yang sangat berat bagi pemerintah. Puskesmas Santun Lansia merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada penduduk lanjut usia (lansia) yang meliputi promotif, kuratif, preventif, dan rehabilitatif. Pemeliharaan kesehatan lansia seharusnya lebih mengutamakan promotif dan preventif yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan ini. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi formatif terhadap Kegiatan Promotif Santun Lansia yang masih berjalan hingga akhir tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik purposive dan snowball sampling. Informan penelitian ini terdiri dari Staf Program di Puskesmas, Kader Lansia, dan Pendamping Lansia. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dan literatur, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan promotif di Puskesmas Santun Lansia tahun 2019 telah berjalan sesuai rencana dan dirasakan bermanfaat oleh para lansia yang mengikuti kegiatan ini dan diharapkan dapat terus berjalan.

KATA KUNCI: *Puskesmas Santun Lansia, Kegiatan Promotif, Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial*

ABSTRACT

The elderly diseases are generally degenerative diseases, the handling requires a long time and high costs, so that it will be a very heavy burden for the government. The Puskesmas Santun Lansia is a health center that provides comprehensive health services to the elderly population, which includes promotive, curative, preventive, and rehabilitative services. Health care for the elderly give priority to quality promotion and prevention. This study aims to evaluate the process of implementing the promotional activities of Santun Lansia at the Cilincing District Health Center and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of this activity. This research is a formative evaluation research on the Promotional Activities of Santun Lansia which is still running until the end of 2019. This research uses a qualitative research approach with purposive and snowball techniques sampling. The informants of this study consisted of program Staff at the Puskesmas, Elderly Cadres, and Elderly Assistants. Data collection was carried out through document and literature search, observation, and in-depth interviews. The results of this study indicate that the implementation of promotional activities at the Santun Lansia Community Health Center in 2019 has gone according to plan and is felt to be useful by the elderly and it is hoped that it can continue.

KEY WORDS: *Santun Lansia, Health Services, Elderly Promotional Activities, Social Development, Social Welfare*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Salah satu wujud keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan tersebut antara lain ditunjukkan dengan meningkatnya angka umur harapan hidup (*life expectancy*). Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen (Soewono, n.d.). Data Pusadatin Kemenkes RI 2017 menunjukkan persentase lanjut usia (lansia) di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk. Struktur penduduk yang menua tersebut, selain merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara nasional, tetapi juga merupakan tantangan dalam pembangunan. Besarnya jumlah populasi penduduk lansia serta pertumbuhannya yang berlangsung cepat akan menimbulkan dampak pada berbagai aspek kehidupan

termasuk kesehatan. Menurut Hurlock (1999), usia lansia dimulai dari umur enam puluh tahun (60 tahun) sampai meninggal dunia yang ditandai dengan adanya berbagai perubahan yang bersifat fisik dan psikologis serta semakin menunjukkan penurunan dalam setiap perubahan. Menurut konsep kesehatan (Bustan, 2007), kelompok penduduk lansia termasuk ke dalam kelompok berisiko terhadap kesehatan. Penduduk lansia dikelompokkan berisiko karena fungsi organ tubuhnya semakin menurun dan tidak dapat lagi memperbaiki kerusakan yang terjadi sehingga tidak dapat bertahan dari serangan infeksi (Wijayanti, 2008). Dengan banyaknya jumlah penduduk lansia, maka meningkat pula jumlah kelompok masyarakat yang berisiko terhadap kesehatan.

Secara umum, derajat kesehatan kelompok lansia di Indonesia masih rendah. Berbagai masalah kesehatan masih menjadi bagian yang meliputi kehidupan penduduk lansia di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil Survei Kesehatan Nasional (SURKESNAS) tahun 2001 – 2010 yang menemukan angka prevalensi penyakit tidak menular pada kelompok lansia seperti hipertensi (42%), penyakit sendi (39%), anemia (46%), serta penyakit jantung dan pembuluh darah (10%) terlihat tinggi dan cenderung meningkat.

Perhatian pemerintah terhadap keberadaan lansia ini cukup besar. Perhatian ini diperkuat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia sebagai landasan hukum keberadaan para lanjut usia. Di bidang kesehatan, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non-diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pada tahun 2000, Kementerian Kesehatan mulai mengembangkan konsep pelayanan kesehatan masyarakat santun lanjut usia yang diawali dengan rencana pengembangan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Santun Lanjut Usia di seluruh Indonesia. Pelaksanaannya di Indonesia diterjemahkan dalam bentuk Pelayanan Kesehatan Santun Lanjut Usia, baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Data dari Survei Kesehatan Nasional milik Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan tiga tempat yang paling banyak didatangi oleh penduduk lansia untuk berobat jalan, baik di perkotaan maupun di pedesaan, yaitu Praktik Dokter/Bidan (43,11%), Puskesmas (25,97%), dan Rumah Sakit Pemerintah (12,72%).

Penyakit pada lansia umumnya merupakan penyakit degeneratif, kronis, atau multi-diagnosis yang penanganannya sulit dan membutuhkan waktu lama dan biaya tinggi sehingga akan menjadi beban yang sangat berat bagi masyarakat dan pemerintah, termasuk bagi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan lansia seharusnya lebih mengutamakan promotif dan preventif dengan dukungan pelayanan kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas. Belum ditemukan penelitian yang membahas tentang implementasi dan manfaat kegiatan promotif untuk lansia. Dengan kondisi seperti ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan program kegiatan promotif di Puskesmas Kecamatan Cilincing. Kepadatan penduduk, angka kemiskinan, dan geografis wilayah di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, menunjukkan kondisi yang membutuhkan perhatian. Melihat kondisi penduduk lansia di Jakarta Utara, khususnya di Kecamatan Cilincing tersebut, menarik peneliti untuk mengevaluasi program Kegiatan Promotif Santun Lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing, terutama dalam melihat bagaimana implementasi pelayanan pemberian pelayanan yang komprehensif dan berkualitas bagi penduduk lanjut usia. Peneliti berharap hasil evaluasi ini dapat menjadi masukan bagi program lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing dan program lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pelaksanaan Program

Puskesmas Santun Lansia secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana proses pelaksanaan Program Kegiatan Promotif Santun Lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing, termasuk apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Jenis evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi formatif karena kegiatan tersebut masih berjalan hingga akhir tahun 2019. Menurut Scriven (1991, dalam Aip Badrujaman, 2009), evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali dengan tujuan untuk melakukan perbaikan. Maka dari itu, tujuan utama dari evaluasi formatif Program Kegiatan Promotif Santun Lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing adalah melakukan evaluasi terhadap proses perencanaan, implementasi, dan monitoring terhadap program yang baru maupun sedang berlangsung. Melalui penelitian evaluatif ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai bagaimana pelaksanaan Program Puskesmas Santun Lansia dan bagaimana program tersebut dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk pihak-pihak yang terkait.

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cilincing, yang beralamat di Jalan Cincing Landak No. 26 RT 11/ RW 08, Cilincing Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta 14120. Penelitian dilakukan antara November 2018 – Desember 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer dan sekunder yang saling melengkapi. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Adapun observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan atau pertemuan yang dilakukan oleh lansia, Kader Lansia, Petugas Puskesmas, dan Pendamping Lansia. Teknik pemilihan informan wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan teknik purposive dan snowball sampling kepada 24 orang informan. Informan yang menggunakan teknik purposive, yaitu Staf Program atau Poli Lansia di puskesmas. Kemudian, informan yang menggunakan teknik snowball, yaitu dari Kader Lansia dan Pendamping Lansia. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumen untuk mendukung data penelitian lapangan. Proses analisis data dilakukan dengan pemilahan data dan pengklasifikasian data serta dilanjutkan dengan interpretasi dan elaborasi. Peningkatan kualitas penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2000, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mulai mengembangkan konsep Pelayanan Kesehatan Santun Lanjut Usia yang diawali dengan rencana pengembangan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Santun Lanjut Usia di seluruh Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/ Menkes /SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Secara operasional, upaya kegiatan promosi kesehatan di puskesmas dilakukan agar masyarakat mampu mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya, baik masalah-masalah kesehatan yang diderita maupun yang berpotensi mengancam, secara mandiri. Di samping itu, Petugas Puskesmas diharapkan mampu menjadi teladan bagi pasien, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia (lansia) adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif. Hal ini ditunjukkan oleh data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013. Secara umum, derajat kesehatan kelompok lansia di Indonesia masih rendah. Penanganan kasus penyakit degeneratif lansia tersebut kelihatannya tidaklah mudah karena penyakit pada lanjut usia umumnya merupakan penyakit degeneratif, kronis, atau multidiagnosis yang penanganannya membutuhkan waktu lama dan biaya

tinggi sehingga akan menjadi beban yang sangat berat bagi masyarakat dan pemerintah, termasuk bagi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan lansia seharusnya lebih mengutamakan promotif dan preventif dengan dukungan pelayanan kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas. Pelaksanaannya di Indonesia diterjemahkan dalam bentuk Pelayanan Kesehatan Santun Lanjut Usia, baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia merupakan upaya pemerintah yang dilakukan sejak tahun 2016 sampai dengan 2019. Program ini merupakan pembinaan kesehatan terhadap lansia agar dapat direalisasikan sesuai harapan, antara lain dengan memuat langkah-langkah konkret yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas hidup lansia. Dalam mencapai tujuan tersebut, telah dibuat rencana aksi pada setiap strategi, salah satunya adalah pada strategi meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan tingkat pertama yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Santun Lanjut Usia di mana salah satu rencana aksinya adalah meningkatnya jumlah lansia yang mendapat pelayanan kesehatan dan meningkatkan jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan atau Puskesmas Santun Lanjut Usia. Puskesmas Santun Lansia merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada penduduk lansia yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Tujuan Puskesmas Santun Lansia adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan penduduk lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Santun Lansia di tahun 2015 (Kemenkes, n.d.) sebanyak 824 puskesmas di seluruh Indonesia dan untuk di DKI Jakarta sendiri terdapat 8 Puskesmas Santun Lansia. Para lansia ini tidak hanya mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sederhana, tetapi juga dapat berinteraksi dengan *peer group*, yaitu kelompok sebaya sesama lansia. Dalam *peer group*, seseorang individu merasa lebih leluasa untuk memberikan rasa peduli kepada sesama teman dan lebih nyaman untuk membahas berbagai permasalahan, berbagi ide-ide, dan pikiran-pikiran yang dimiliki. Masing-masing individu merasakan adanya kesesuaian satu sama lain, seperti sama dalam usia, kebutuhan, dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat memperkuat kelompok tersebut. Kuatnya pengaruh teman sebaya tidak terlepas dari adanya ikatan batin yang terjalin kuat dalam kelompok. Dalam *peer group*, individu juga merasa menemukan dirinya serta dapat dengan lebih leluasa mengembangkan rasa sosialnya. Lansia dapat melakukan kegiatan yang dapat membuat mereka tetap aktif, antara lain berperan sebagai Kader Lansia di kelompok lansia, melakukan pengajian, senam lanjut usia, memasak bersama, dan membuat kerajinan tangan yang berperan sebagai penyaluran hobi serta dapat meningkatkan pendapatan (*income generating*). Selain sebagai objek, lansia juga dapat diberdayakan sebagai subjek dalam pembangunan kesehatan. Pengalaman hidup menempatkan lansia bukan hanya sebagai orang yang dituakan dan dihormati di lingkungannya, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam mewujudkan keluarga sehat, dengan memanfaatkan pengalaman yang sudah dimiliki dan diperkaya dengan pemberian pengetahuan kesehatan yang sesuai.

Kepadatan penduduk, angka kemiskinan yang tinggi, dan geografis wilayah di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, menunjukkan kondisi yang membutuhkan perhatian. Melihat kondisi penduduk lansia yang terus meningkat di Jakarta Utara, khususnya di Kecamatan Cilincing tersebut, menarik peneliti untuk mengevaluasi proses implementasi program Kegiatan Promotif Santun Lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemberian pelayanan yang komprehensif dan berkualitas bagi penduduk lansia.

Proses pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia tahun 2019 di Puskesmas Kecamatan Cilincing meliputi beberapa tahapan kegiatan, antara lain: 1) Koordinasi dan Pengambilan Keputusan; 2) Pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia; 3) Kegiatan Penyuluhan dan Konseling; 4) Kegiatan Senam Lansia; 5)

Partisipasi Pihak yang Terlibat; dan 6) Monitoring, Rapat, dan Dokumentasi. Dalam proses koordinasi yang dilakukan antara Suku Dinas Kesehatan (Sudinkes) Wilayah Administrasi Jakarta Utara dan Puskesmas Kecamatan Cilincing, mereka melakukan beberapa kali pertemuan di mana dalam salah satu pertemuan tersebut, pihak Puskesmas Kecamatan Cilincing akan memaparkan rancangan program selama 1 tahun kedepan. Kemudian, dari rancangan tersebut tentunya akan mendapatkan *review* terlebih dahulu dari pihak Sudinkes Wilayah Administrasi Jakarta Utara. Dalam rapat tersebut, dibahas juga mengenai hal-hal yang menjadi kebutuhan prioritas, kegiatan apa saja, serta bagaimana strategi promosi yang dilakukan dalam kegiatan tersebut. Salah satu strategi promosi yang didiskusikan, yaitu mengenai Kegiatan Promotif Santun Lansia untuk meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan para lansia yang dituangkan pada Buku Pedoman Lansia dan alat komunikasi lainnya. Selain itu, kedua pihak juga mendiskusikan mengenai lokasi yang akan menjadi tempat untuk implementasi kegiatan promotif tersebut. Dengan melihat bagaimana koordinasi berlangsung dan keputusan diambil menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari program Kegiatan Promotif Santun Lansia di Puskesmas Kecamatan Cilincing, yaitu sebagai bentuk pendekatan pelayanan proaktif bagi lanjut usia untuk mendukung peningkatan kualitas hidup dan kemandirian para lansia.

Mekanisme proses pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia adalah setelah jadwal kegiatan promotif telah ditentukan, Petugas Puskesmas akan menginformasikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu pihak kecamatan, kelurahan, dan Kader Lansia yang berada di bawah naungan Puskesmas Kecamatan Cilincing, yaitu sejumlah 5 RW. Setiap RW akan memberikan perwakilan Kader Lansia, Ibu RT, atau Ibu RW masing-masing untuk datang dalam pertemuan di dalam Gedung Puskesmas yang menjelaskan jenis-jenis kegiatan promotif yang akan diselenggarakan, baik setiap minggu atau setiap bulannya. Kegiatan Penyuluhan dan Konseling yang berlangsung juga disertai pemantauan kesehatan lansia yang didukung oleh Dokter Poli Lansia dengan melakukan pengecekan dan memberikan resep serta rujukan kepada para lansia. Narasumber penyuluhan juga bisa berasal dari luar, selain dari Petugas Puskesmas, sehingga Lansia tidak bosan karena topik penyuluhan disampaikan berbeda-beda dan dengan pembicara yang berbeda-beda pula. Kegiatan Senam Lansia berlangsung dalam durasi yang singkat, tentunya ini disesuaikan dengan kondisi fisik para lansia. Kegiatan Senam Lansia juga didampingi oleh para Kader Lansia yang bertugas sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya cedera pada lansia. Dalam gerakan Senam Lansia juga diselipkan aktivitas tertawa dan bernyanyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa para lansia membutuhkan aktivitas olah fisik yang juga menyenangkan agar dapat mencegah dan mengurangi stres. Dalam Kegiatan Promotif Santun Lansia, pihak-pihak yang terlibat sudah mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung penyelenggaraan Kegiatan Promotif Santun Lansia ini. Agenda dan peran yang terlibat dalam kegiatan promotif tersebut juga telah dipahami oleh para lansia itu sendiri sehingga mereka sudah mengetahui alur proses kegiatan promotif tersebut.

Proses pelaporan atas pemanfaatan sumber daya yang diberikan oleh pemerintah juga wajib dilaporkan oleh para Kader Lansia dan Petugas Puskesmas secara rutin. Umumnya, para Kader Lansia akan melaporkan segera setelah pelaksanaan kepada pihak puskesmas dan kelurahan. Begitu juga dengan Petugas Puskesmas pada setiap Kegiatan Promotif Santun Lansia yang telah diselenggarakan. Mereka memiliki rangkuman notula dan rekapan laporan dari para Kader Lansia yang nantinya akan dilaporkan saat pertemuan di Kanto Wali Kota Jakarta Utara dengan Sudinkes Wilayah Administrasi Jakarta Utara. Para Pendamping Lansia memiliki peran penting juga untuk fokus pada pemeliharaan kesehatan dan penyembuhan penyakit para lansia, khususnya dalam hal pemberian obat yang harus dikonsumsi oleh para lansia. Oleh karena itu, para pendamping lansia, dalam hal ini keluarga terdekat, perannya dibutuhkan untuk mendukung proses penyampaian informasi seputar pemeliharaan kesehatan dan kegiatan promotif lansia agar para lansia dapat

meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya dalam strata kemasyarakatan.

Selama Kegiatan Promotif Santun Lansia berlangsung, proses *monitoring* juga dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian jumlah kehadiran Lansia. Proses *monitoring* dilakukan secara rutin, yaitu pada saat awal dan akhir kegiatan serta saat proyek berjalan. Laporan ini dilengkapi dengan berbagai foto kegiatan promotif sebagai bukti dan dokumentasi dari kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan perkembangan dari perencanaan kegiatan diawal apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Program Kegiatan Promotif Santun Lansia tahun 2019 merupakan salah satu program Puskesmas Kecamatan Cilincing yang telah berjalan dengan baik. Seluruh aktivitas, khususnya Kegiatan Promotif Santun Lansia, yaitu Penyuluhan, Konseling, dan Senam Lansia bagi para lansia di bawah tanggung jawab Puskesmas Kecamatan Cilincing. Rangkaian Kegiatan Promotif Santun Lansia ini membantu para lansia dalam upaya meningkatkan kesadaran pada usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya dengan cara meningkatkan semangat hidup lansia serta bagaimana melakukan *monitoring* kesehatan di usia lanjut.

Dalam Kegiatan Promotif Santun Lansia, para Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Cilincing telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Dalam memberikan upaya Penyuluhan dan Konseling serta Senam Lansia, para Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Cilincing memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki, meskipun adanya keterbatasan dari anggaran yang ada. Para Petugas Kesehatan Kecamatan Cilincing juga memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia dengan sabar dan ikhlas karena pasien lansia memiliki keterbatasan fisik akibat faktor usia.

Kegiatan Promotif Santun Lansia ini dirasakan memberikan banyak manfaat bagi para lansia sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia sebagai penerima manfaat secara langsung (*direct beneficiaries*). Manfaat yang dirasakan lansia dari terselenggaranya Kegiatan Promotif Santun Lansia ini, antara lain: 1) Menambah semangat hidup lansia; 2) Mendapatkan informasi seputar cara memelihara kesehatan secara mandiri; 3) Tempat bertemu rekan sesama usia dan dapat saling bertukar cerita; dan 4) Meringankan ekonomi para lansia karena mendapatkan pengobatan gratis. Selain itu, Kegiatan Promotif Santun Lansia ini juga dirasakan memberikan banyak manfaat bagi para Kader Lansia, yaitu: 1) Mendapatkan ilmu dan informasi terkait menjaga kesehatan lansia; 2) Menambah rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan 3) Menumbuhkan rasa bangga dapat berkontribusi untuk masyarakat. Peran Kader Lansia menjadi sangat penting dalam peningkatan Kegiatan Promotif Santun Lansia ini, khususnya peran Kader Lansia sebagai jembatan informasi kepada lansia untuk menyampaikan cara memelihara kesehatan lansia dan mendorong agar para lansia datang ke Penyuluhan, Konseling, dan Senam Lansia. Sementara itu, manfaat yang diterima oleh Pendamping Lansia, yaitu: 1) Mendapatkan informasi seputar cara memelihara kesehatan lansia; dan 2) Meringankan ekonomi para lansia karena mendapatkan pengobatan gratis.

Kegiatan *monitoring* dilakukan setiap bulannya untuk dilaporkan kepada Kepala Puskesmas dan Sudikes Jakarta Utara saat pertemuan di Walikota Jakarta Utara. Laporan ini dilengkapi dengan berbagai foto kegiatan promotif sebagai bukti dan dokumentasi dari kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan progres dari perencanaan kegiatan di awal, apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu, *monitoring* di lingkup Puskesmas Kecamatan Cilincing juga dilakukan setiap bulan dengan pantauan jumlah dan *screening* kesehatan lansia yang dapat dilihat progresnya dari papan yang terpasang di dinding Poli Lansia mengenai jumlah kunjungan pasien lansia dan beragam keluhan penyakit lansia. Selain itu, Petugas Puskesmas juga melihat dari skema Kartu Kontrol Lansia.

Faktor pendukung pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2019, antara lain: 1) Lokasi puskesmas yang berdekatan dengan rumah para Kader Lansia; 2) Jumlah Kader Lansia yang cukup; 3) Pengetahuan dan pemahaman para Kader Lansia dan Lansia terhadap kesehatan

lansia yang memadai; 4) Pelayanan Kesehatan Santun Lansia di Poli Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing yang sudah berjalan dengan sesuai; dan 5) Koordinasi lintas sektor antara kecamatan, kelurahan, RW, Kader Lansia, serta Puskesmas yang terbina dengan baik. Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2019, antara lain: 1) Transportasi untuk para Petugas Puskesmas dan Kader Lansia untuk mengunjungi rumah para lansia masih menggunakan biaya pribadi; 2) Ruangan Poli Lansia yang masih dirasa kurang cukup luas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada para lansia; 3) Pencatatan Laporan Kegiatan Lansia yang masih manual sehingga masih belum akurat; 4) Keterbatasan komunikasi dan mobilitas lansia untuk datang ke Kegiatan Promotif Santun Lansia; 5) Perlunya *reward* (iming-iming) agar lansia mau hadir ke Kegiatan Promotif Santun Lansia; dan 6) Beberapa anggaran yang menunjang kegiatan promotif lansia dibatasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Kegiatan Promotif Santun Lansia Tahun 2019 merupakan salah satu program Puskesmas Kecamatan Cilincing yang telah berjalan sesuai rencana dan dirasakan bermanfaat oleh para lansia yang mengikuti kegiatan ini dan diharapkan dapat terus berjalan, khususnya Kegiatan Promotif Santun Lansia yaitu Penyuluhan, Konseling, dan Senam Lansia bagi para lansia di bawah tanggung jawab Puskesmas Kecamatan Cilincing. Rangkaian Kegiatan Promotif Santun Lansia ini membantu para lansia dalam upaya meningkatkan kesadaran pada usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya dengan cara meningkatkan semangat hidup lansia serta bagaimana melakukan *monitoring* kesehatan di usia lanjut.

Dalam proses koordinasi antara Suku Dinas Kesehatan (Sudinkes) Wilayah Administrasi Jakarta Utara dan Puskesmas Kecamatan Cilincing, dilakukan beberapa kali pertemuan di mana dalam salah satu pertemuan tersebut, pihak Puskesmas Kecamatan Cilincing akan memaparkan rancangan program selama 1 tahun ke depan. Kemudian, dari rancangan tersebut tentunya akan mendapatkan *review* terlebih dahulu oleh pihak Sudinkes Wilayah Administrasi Jakarta Utara. Dalam rapat tersebut, dibahas juga mengenai hal-hal yang menjadi kebutuhan prioritas, kegiatan apa saja, serta bagaimana strategi promosi yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Dalam proses persiapan kegiatan promotif santun lansia tersebut, Puskesmas Kecamatan Cilincing memberikan gambaran secara detail untuk setiap kegiatan dan juga pembagian tugas yang akan dilakukan oleh para pihak yang terkait, yaitu Petugas Kesehatan, Kader Lansia, kelurahan, dan lansia itu sendiri, juga melakukan koordinasi sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan semuanya telah dipersiapkan dengan baik. Setelah jadwal kegiatan promotif telah ditentukan, Petugas Puskesmas akan menginformasikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu pihak kecamatan, kelurahan, dan Kader Lansia yang di bawah naungan Puskesmas Kecamatan Cilincing, yaitu sejumlah 5 RW. Setiap RW akan memberikan perwakilan Kader Lansia, Ibu RT, atau ibu RW masing-masing untuk datang dalam pertemuan di dalam Gedung Puskesmas yang menjelaskan jenis-jenis kegiatan promotif yang akan diselenggarakan baik setiap minggu atau setiap mulannya.

Kegiatan *monitoring* dilakukan setiap bulannya untuk dilaporkan kepada Kepala Puskesmas dan Sudinkes Jakarta Utara saat pertemuan di Wali Kota Jakarta Utara. Laporan ini dilengkapi dengan berbagai foto kegiatan promotif sebagai bukti dan dokumentasi dari kegiatan yang sedang berjalan. Hal tersebut bertujuan untuk mendiskusikan perkembangan dari perencanaan kegiatan di awal, apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu, *monitoring* di lingkup Puskesmas Kecamatan Cilincing juga dilakukan setiap bulan dengan pantauan jumlah dan *screening* kesehatan lansia yang dapat dilihat perkembangannya dari papan yang terpasang di dinding Poli Lansia mengenai jumlah kunjungan pasien lansia dan beragam keluhan penyakit lansia. Selain itu, Petugas Puskesmas juga melihat dari skema Kartu Kontrol Lansia.

Adapun faktor-faktor pendukung pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2019, antara lain; 1) Lokasi puskesmas yang berdekatan dengan rumah para Kader Lansia; 2) Jumlah Kader Lansia yang cukup; 3) Pengetahuan dan pemahaman para Kader Lansia dan lansia terhadap kesehatan lansia yang memadai; 4) Pelayanan Kesehatan Santun Lansia di Poli Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing yang sudah berjalan dengan sesuai; dan 5) Koordinasi lintas sektor antara kecamatan, kelurahan, RW, Kader Lansia, serta Puskesmas yang terbina dengan baik.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat pelaksanaan Kegiatan Promotif Santun Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing tahun 2019, antara lain: 1) Transportasi untuk para Petugas Puskesmas dan Kader Lansia untuk mengunjungi rumah para lansia masih menggunakan biaya pribadi; 2) Ruangan Poli Lansia yang masih dirasa kurang cukup luas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada para lansia; 3) Pencatatan Laporan Kegiatan Lansia yang masih manual sehingga masih belum akurat; 4) Keterbatasan komunikasi dan mobilitas lansia untuk datang ke Kegiatan Promotif Santun Lansia; 5) Perlunya *reward* (iming-iming) agar lansia bersedia hadir ke Kegiatan Promotif Santun Lansia; dan 6) Beberapa anggaran yang menunjang kegiatan promotif lansia dibatasi.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian untuk menjadi masukan bagi program-program Kegiatan Promotif Santun Lansia ke depannya, yaitu:

- Saran bagi Poli Lansia Puskesmas Kecamatan Cilincing:
 1. Membuat anggaran untuk biaya transportasi kunjungan ke rumah lansia sehingga dapat membantu Petugas Puskesmas dan Kader Lansia untuk mendata kondisi lansia secara lebih akurat.
 2. Membuat anggaran untuk merenovasi dan menambah fasilitas di Ruangan Poli Lansia agar menunjang pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada para pasien lansia.
 3. Pelaporan data dalam bentuk Excel melalui Google Form yang telah dibuat oleh Petugas Kesehatan Puskesmas. Dalam hal ini, pihak Petugas Kesehatan Puskesmas dapat langsung mengakses Excel tersebut melalui Google Form yang sudah diinput Kader Lansia sebelumnya. Hal ini bisa saja ke depannya apabila tersedianya anggaran dari pemerintah pusat menjadi suatu aplikasi sistem mandiri yang lebih canggih.
 4. Memberikan *reward* (iming-iming) berupa *goodie bag* yang dibagikan setelah lansia mengikuti kegiatan promotif seperti Penyuluhan, Konseling, atau Senam Lansia. *Goodie bag* bisa diisi dengan hal sederhana seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), brosur tentang penyakit yang umumnya diderita lansia, atau susu kotak untuk usia lanjut yang siap minum. Selain itu, bisa juga dilakukan sesi foto bersama. Berdasarkan observasi peneliti, lansia sangat antusias jika diajak foto bersama.
 5. Memberikan penghargaan kepada Kader Lansia yang turut membantu Kegiatan Promotif Santun Lansia ini dapat berjalan sesuai agenda.
- Saran bagi Kader Lansia:
 1. Mempertahankan dan memperbanyak kelompok-kelompok diskusi antara Kader Lansia sehingga akan lebih banyak lagi Kader Lansia yang termotivasi untuk bergabung di Kegiatan Promotif Santun Lansia semakin baik.
 2. Memperluas informasi mengenai pemeliharaan kesehatan bagi lansia agar fungsi Kader Lansia semakin dipandang penting.
 3. Turut melakukan advokasi dan mendorong pemerintah lokal setempat seperti kelurahan dan kecamatan tentang pentingnya Kegiatan Promotif Santun Lansia bagi Masyarakat secara luas.
- Saran bagi Pemerintah Lokal:

1. Secara aktif datang menghadiri Kegiatan Promotif Santun Lansia dan menggunakan data-data di laporan kegiatan promotif sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan baik di level kelurahan, kecamatan, maupun di level yang lebih tinggi.
2. Mengaktifkan komunitas lansia swadaya masyarakat di lingkup RW ataupun kelurahan.
3. Memberikan dukungan fasilitas melalui pemberian *reward* kepada Kader Lansia, bisa berupa fasilitas *voucher* pulsa ataupun biaya transportasi Kader Lansia untuk mengunjungi rumah-rumah lansia secara rutin.

REFERENSI

- Akmadi. (2008). *Pengertian Lansia dan Permasalahan Lanjut Usia*; Diakses tanggal 20/4/2015 dari <http://lpkeperawatan.blogspot.com/2013/12/lanjut-usia-Lansia.html>.
- Bahtiyar, Lutfi. (2011). GDS: Hadi dan Kris Pranaka. 2010. *Buku Ajar Boedhi- Darmojo GERIATRI*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Bakti Husada. (2010). *Pedoman Puskesmas Santun Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Hardywinoto & Tony S,. (2005). *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Herman, M. & Carol, G. (1987). *Evaluator's Handbook*. London: Sage Publication
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Sebagai Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. Erlangga: Jakarta. 1991.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Australia: Australia Indonesia Partnership for Health System Strengthening (AIPHSS).
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Alih Penagalaman Praktik Cerdas: Penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Tim Penyusun
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585/MENKES/SK/V/2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas.
- Kotler, P. & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility: doing the most good for your company and your cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken.
- Labonté R. and Laverack G. (2008) *Health promotion in action: from local to global empowerment*.
- Liu, D. (2009). *Health Information Technology and Nursing Homes*. University of Pittsburgh: ProQuest Dissertations and Theses.
- Midgley, James. (1995). *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neuman. W. Lawrence. (2003). *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allynand Bacon.
- Notoatmodjo, Soegidjo,. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Nugroho (2008). *Keperawatan Gerontik*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Patton & Quinn, M. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods Third Edition*. Newbury Parks: Sage Publication Inc.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Pusat Data dan Informasi. (2016). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta Selatan.
- Rogers, M., (1983). *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press
- Stanley, M., Beare, P.G. 2007. *Gerontological Nursing*. Jakarta: EGC
- Suharto, E. (2010). *CSR & Community Development: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, E.S, Peplau, L.A & Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke XII)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.